

MEMBANGUN BUDAYA LITERASI MASYARAKAT DESA SOLOKURO KECAMATAN SOLOKURO KABUPATEN LAMONGAN

Imamul Hakim, Fadilla Muhammad Mahdi

Program Studi Ekonomi Syariah, FAI, Universitas Muhammadiyah Malang

imamulhakimhakim@gmail.com, fadillamm@umm.ac.id

Abstrak

Budaya literasi adalah salah satu instrument penting dalam meningkatkan pengetahuan Individu maupun masyarakat. karena itu, kebiasaan masyarakat dalam membaca akan dapat meningkatkan kualistas sebuah bangsa. Namun disisi yang lain, kesadaran terhadap budaya literasi bangsa kita amatlah rendah, sehingga terdapat beberapa pihak yang mengtakan “darurat literasi”. Padahal cerminan kualitas sebuah bangsa dapat dilihat dari budaya baca. Dari sisnilah sehingga perlu melakukan upaya-upaya dalam meningkatkan budaya literasi masyarakat oleh berbagai pihak dan tidak saling menggantungkan di satu pihak saja terutama pemerintah. Seluruh elemen bangsa harus turut terlibat dalam menciptakan budaya literasi. Usaha meningkatkan budaya literasi masyarakat terutama remaja Desa Solokuro kami laksanakan melalui kerjasama dengan mitra Himpunan Mahasiswa Solokuro Regional Malang. Kegiatan ini akan diawali dengan observasi dan mengelompokan masalah yang kemudian dilakukan melalui analisa-analisa terhadap problematika yang ada untuk dicari solusi pemecahannya. Tahap selanjutnya melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai solusi permasalahan.kegiatan dilaksanakan dengan mendirikan Rumah Baca (Taman Baca Masyarakat) dengan menyiapkan sarana dan prasarana.

Kata Kunci: Budaya Literasi, Rumah Baca

Abstract

Cultural literacy is an essential instrument in increasing the knowledge of individuals and communities. Therefore, people's reading habits will improve the quality of a nation. However, on the other hand, awareness of our nation's Cultural literacy is very low, so some parties say "literacy emergency." At the same time, a reflection of a nation's quality can be seen from the reading culture. Therefore, it is necessary to improve the culture of community literacy by various parties and not to depend on one another, especially the government. All elements of the nation must be involved in creating a cultural literacy. We carry out efforts to improve the community's cultural literacy, especially youth in Solokuro Village, in collaboration with partners of the Malang Regional Solokuro Student Association. This activity will begin with observing and classifying the problems that are then carried out by analyzing existing problems to find solutions. The next stage is carrying out activities as a solution to the problem. The activities are carried out by establishing a Reading House by preparing facilities and infrastructure.

Keywords: Cultural literacy, Reading House

PENDAHULUAN

Salah satu upaya yang saat ini ramai dilaksanakan para aktivis baca adalah dengan mendirikan Taman Baca Masyarakat (TBM), baik itu yang TBM keliling yang dibuka ditempat-tempat umum dan sejenisnya, maupun dalam bentuk rumah baca yang didirikan di Desa-desa, kelurahan dan perkampungan-perkampungan. Karena taman baca adalah langkah awal dalam membangun budaya literasi masyarakat. Menurut Suherman (2009, h:1) Perpustakaan memiliki peranan yang sangat penting untuk mendukung gemar membaca dan meningkatkan literasi informasi, dan juga agar siswa atau masyarakat dapat belajar secara mandiri. Mengembangkan budaya baca masyarakat merupakan Langkah yang efektif dalam usaha melakukan perubahan sosial ke arah yang lebih baik. Menurut Edy Sutrisno (2009, h:2) Dengan banyak membaca akan banyak mendapatkan pengetahuan, dan orang yang menguasai ilmu pengetahuan ialah orang yang memiliki sumber daya yang berkualitas yang dapat melaksanakan pembangunan untuk kesejahteraan semua bangsa. Minat baca, buku dan perpustakaan adalah tiga elemen pokok dalam suatu sistem pendidikan yang dapat menciptakan kualitas sumber daya manusia. Sebuah negara yang kaya sumber daya manusia akan lebih unggul daripada suatu negara yang kaya sumber daya alam.

Keadaan inilah yang mendorong kami untuk turut terlibat aktif dalam menggugah minat masyarakat dalam meningkatkan budaya baca terutama dikalangan siswa dan remaja. Bekerja sama dengan mitra Himpunan Mahasiswa Solokuro (HMS) Regional Malang sebagai mitra kami. Beberapa program telah kami rancang bersama mitra dalam usaha meningkatkan budaya literasi masyarakat.

Sesuai dengan kondisi geografisnya mayoritas penduduk solokuro bermata

pencaharian sebagai petani yaitu mencapai jumlah 1,491 orang dengan jenis tanaman padi dan jagung dan sebagian kecil kacang dan kedelai. Tak dapat dipungkiri bahwa bidang pertanian adalah sumber pendapatan utama penduduk Solokuro dari waktu ke waktu. Namun seiring berjalannya waktu dan kompleksnya kebutuhan masyarakat modern yang cenderung konsumtif sangat mempengaruhi pola hidup masyarakat tak terkecuali warga masyarakat Solokuro, sehingga pendapatan masyarakat dari hasil pertanian belum mencukupi tuntutan kebutuhan gaya hidup masyarakat modern. Hal inilah yang menuntut sebagian besar warga Solokuro untuk mencoba keberuntungan dengan merubah nasib bekerja di luar negeri yang jumlahnya hingga 935 orang (hasil wawancara dengan kepala Desa Solokuro Drs. Lukman Hakim SH.) dengan rincian 99% bekerja di Malaysia dan 1% bekerja di Singapore, Brunai Darussalam dan Taiwan. Jumlah ini adalah terlihat sangat fantastis berbanding jumlah total warga Solokuro yang hanya berpenduduk 3650. Sementara itu, jumlah penduduk yang berprofesi sebagai pedagang sebanyak 389 orang yang juga merangkap sebagai petani.

Banyaknya jumlah masyarakat Solokuro yang bekerja menjadi TKI di satu sisi mendatangkan manfaat perbaikan kondisi ekonomi masyarakat yang luar biasa, namun di sisi yang lain memunculkan problematika sosila diantaranya adalah banyaknya anak-anak usia sekolah yang kurang mendapat perhatian dan pengawasan dari orang tua mereka terutama dalam pendampingan belajar. Kebanyakan dari mereka tinggal bersama famili terdekat atau kakek dan nenek mereka, sehingga dalam hal perhatian Pendidikan hanya bergantung pada Pendidikan formal. Disamping itu, banyaknya orang tua dari kalangan petani yang berpendidikan rendah sehingga

perhatian terhadap budaya baca anak kurang mendapat perhatian dan pendampingan belajar di luar sekolah.

Dari analisis situasi dan atas pertimbangan dan dorongan berbagai pihak bahwa diperlukan adanya sarana dan kegiatan dalam meningkatkan budaya literasi masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengadaan sarana dan kegiatan untuk mendorong budaya baca dan bimbingan serta pendampingan belajar sangat dibutuhkan.

METODE PELAKSANAAN

a. Kerangka Pemecahan Masalah

Dalam rangka upaya mengembangkan budaya literasi masyarakat desa Solokuro, terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan antara lain:

1. Mendirikan rumah baca sebagai sentral untuk memberikan pendampingan dan bimbingan kepada masyarakat dalam kegiatan literasi
2. Mendesain suasana rumah baca yang nyaman sehingga memungkinkan para pengguna betah dan dapat menikmati suasana yang ada.
3. Memberikan pelatihan dan pendampingan kegiatan literasi
4. Memberikan bimbingan belajar anak-anak yang masih di bangku sekolah

b. Persiapan

Tahap persiapan dilaksanakan dengan merancang pendirian rumah baca dan Menyusun konsep pengelolaan serta kegiatan rumah baca Bersama dengan mitra. Beberapa strategi telah dirancang bersama tim dan mitra, di mulai dari penentuan

lokasi rumah baca, mempersiapkan sarana rumah baca, baik dalam bentuk rak buku hingga buku dan meja belajar. Tim juga menggalang bantuan dari masyarakat berupa donasi buku, dan beberapa sara rumah baca lainnya. Sistem pengelolaan rumah baca juga telah dirancang oleh tim bersama mitra, juga dirancang model peningkatan budaya literasi hingga bimbingan dan pendampingan belajar.

c. Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan, beberapa kegiatan yang dilaksanakan antara lain; pendirian rumah baca, mendesain rumah baca, mengadakan pelatihan literasi, mengadakan lomba literasi, dan memerikan bimbingan dan pendampingan belajar.

d. Evaluasi dan Monitoring

Aktivitas rumah baca dilaksanakan dilaksanakan setiap hari jumat-Rabu pada jam 19.00- 21.00. setiap bulan akan diadakan rapat evaluasi bersama mitra untuk menganalisis efektifitas dan masalah-masalah yang ada serta merancang kegiatan lanjutan.

e. Rencana Tindak Lanjut

Sebagai konsekwensi dari pendirian rumah baca dan hasil temuan dari monitoring dan evaluasi selama pelaksanaan kegiatan sebagai bahan pertimbangan, maka dipadang perlu untuk merancang dan melaksanakan kegiatan peningkatan literasi yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menindaklanjuti dari hasil analisis situasi yang telah dilakukan dalam kegiatan peningkatan budaya literasi agar lebih memberi kebermanfaatn dan keberlanjutan serta efektifitas dari program. Maka kegiatan ini dilaksanakan dengan dua tahap yaitu; *pertama*, Mendirikan rumah baca dan mendesain suasana rumah baca, *kedua*, pelaksanaan kegiatan literasi yaitu dengan memberikan pelatihan dan pendampingan kegiatan literasi serta memberikan bimbingan belajar anak-anak yang masih di bangku sekolah

Pendirian rumah baca atau Taman Baca Masyarakat (TBM) di Desa Solokuro Kabupaten Lamongan dapat berdiri berkat kerja keras dan kerja sama semua pihak, diantaranya kami tim pengabdian sebagai pembina dan perintis taman baca dengan beberapa mahasiswa di berbagai kampus di Malang (UMM, UM, UIN, UB dll) yang berasal dari kampung halaman Desa Solokuro Lamongan. Rumah baca diresmikan oleh Bapak Drs. Lukman Hakim kepala Desa Solokuro pada tanggal 31 Desember dengan nama READ (Rumah Edukasi dan Literasi).



Gambar 1: Pendirian dan Peresmian Rumah Baca

Sarana dan prasarana telah disiapkan hasil dari kontribusi berbagai pihak, diantaranya dengan membuka donasi buku dari masyarakat. Seiring berjalannya waktu rumah baca ini sedikit banyak telah memiliki sumber informasi bagi masyarakat untuk menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat guna mendukung peningkatan baca. Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah membangun kerja sama yang baik antara pengelola rumah baca dengan masyarakat terutama orang tua untuk membiasakan anak-anak mengunjungi rumah baca.

Sedang dalam upaya peningkatan minat baca, beberapa kegiatan telah dilaksanakan dengan mengadakan pelatihan literasi berkenaan dengan metode dan cara membaca yang tepat kemudian ditindaklanjuti dengan pendampingan praktek memahami bahan bacaan perparagraf. Untuk lomba literasi dilaksanakan pada momen liburan siswa sekolah yang direncanakan dan dilaksanakan secara rutin. Sedangkan kegiatan edukasi yang telah dicanangkan sejak awal tetap bisa berjalan walaupun keadaan pandemi, karena daerah lokasi pengabdian tidak terdampak. Sehingga kegiatan masih berjalan cukup baik walaupun tidak semua kegiatan yang direncanakan dapat dilaksanakan secara keseluruhan, karena pertimbangan situasi yang tidak memungkinkan akibat pandemi

Adapun kegiatan-kegiatan edukasi yang telah dilaksanakan dan terus berlangsung adalah Memberikan bimbingan dan pendampingan oleh mitra kepada para pengunjung yang kebanyakan para pelajar setiap hari Jum'at hingga rabu pukul 19.00-21.00. Adapun evaluasi dan monitoring dilaksanakan setiap bulan untuk menganalisa kendala dan masalah untuk ditemukan solusinya. Bentuk kegiatan pendampingan dan bimbingan yang sementara ini dilaksanakan adalah menyesuaikan dengan materi dan pelajaran

sekolah. Sementara itu tim telah merencanakan untuk membuat kegiatan berupa bimbingan belajar khusus, yaitu berupa kursus Bahasa Inggris, Bahasa Arab dan Matematika bagi para siswa sekolah.



Gambar 2. Kegiatan Pendampingan dan Bimbingan Edukasi

Luaran dari kegiatan ini adalah terdapatnya rumah baca sebagai sentra pengembangan budaya literasi. Selain itu, terlaksananya berbagai bentuk kegiatan peningkatan budaya literasi baik berupa pelatihan, pendampingan dan bimbingan belajar mampu memberikan pemahaman dan pembiasaan budaya literasi masyarakat. Salah satu alat ukur keberhasilan kegiatan peningkatan budaya literasi diukur dengan peningkatan kehadiran pengunjung rumah baca dan tingkat kehadiran pengunjung yang sama.

KESIMPULAN

Secara umum, kegiatan ini telah berjalan dengan baik. Pendirian rumah baca sebagai sentral kegiatan budaya literasi telah dilaksanakan. Pelatihan literasi telah dilaksanakan dan kegiatan edukasi berupa pendampingan dan bimbingan belajar berjalan dengan baik. Hal ini bisa dibuktikan dengan antusiasme yang ditunjukkan oleh para pengunjung Perpustakaan. Dengan adanya Penguatan literasi melalui pembentukan budaya baca ini para

pengunjung telah memperoleh pengetahuan baru dan kebiasaan dalam hal membaca.

REKOMENDASI, TINDAKLANJUT

Berdasarkan dengan pendapat yang kami lakukan dengan para perangkat Desa, masyarakat dan para pengguna perpustakaan, kami memberikan saran sebagai berikut:

1. Hendaknya kegiatan pengabdian bisa berlangsung secara teratur dan terus berkesinambungan.
2. Manajemen perpustakaan dan Pengadaan buku-buku dan sarana-prasaran Perpustakaan untuk terus ditingkatkan.
3. Diharapkan ada pelatihan dan pendampingan terhadap masyarakat terutama yang masih dibangku sekolah dalam hal budaya menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Sutrisno, Edy, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, akarta: Kencana, 2009
- Gong, A Gol & Irkham, M Agus. *Gempa Literasi*. Jakarta: Kepustakaan Gramedia Populer, 2012
- Suherman..*Pustakawan Inspiratif; Untuk Pengelola Perpustakaan dan Taman Bacaan*. Bandung: MQS Publishing, 2011